

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran umum mengenai kemampuan mengajar daring dan luring oleh Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia pada Program Pengenalan Lapangan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2007).

3.2 Partisipan

Partisipan/responden dalam penelitian ini adalah guru pamong dari Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI yang menjadi praktikan PPL-SP pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dan siswa/i jurusan APHP yang diajar oleh mahasiswa praktikan PPL-SP. Seluruh partisipan pada penelitian ini tersebar di dua sekolah berbeda yaitu SMK Negeri 2 Cilaku dan SMK Negeri 1 Sukaluyu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan lingkup penelitian, populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan PPL-SP dan Siswa/i SMK yang diajar oleh mahasiswa praktikan PPL-SP yang tersebar di sebelas sekolah mitra tempat pelaksanaan PPL-SP oleh Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dilaksanakan. Adapun sekolah yang dimaksud

SMK Negeri 1 Leuwiliang Bogor, SMK Negeri 1 Pacet, SMK Negeri 1 Kuningan, SMK Negeri 63 Jakarta, SMK Negeri 1 Sukaluyu, SMK Negeri 4 Garut, SMK Negeri 3 Banjar dan SMK Negeri 1 Cibadak.

Alasan dipilihnya Guru Pamong adalah karena Guru Pamong merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk menilai segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL-SP selama pelaksanaan PPL-SP berlangsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru Pamong dapat menilai secara objektif penguasaan kemampuan mengajar daring dan luring dengan mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Sedangkan, alasan memilih siswa SMK adalah karena siswa merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa PPL-SP. Daftar jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Populasi Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Nama Sekolah	Guru Pamong	Mahasiswa Praktikan	Siswa
1.	SMKN PPN Lembang	4 orang	5 orang	45 orang
2.	SMKN PPN Tanjungsari	3 orang	9 orang	63 orang
3.	SMKN 2 Cilaku	3 orang	7 orang	73 orang
4.	SMKN 1 Leuwiliang Bogor	2 orang	5 orang	62 orang
5.	SMKN 1 Pacet	1 orang	4 orang	20 orang
6.	SMKN 1 Kuningan	5 orang	9 orang	103 orang
7.	SMKN 63 Jakarta	4 orang	6 orang	69 orang
8.	SMKN 1 Sukaluyu	3 orang	4 orang	71 orang
9.	SMKN 4 Garut	8 orang	5 orang	67 orang
10.	SMKN 3 Banjar	3 orang	6 orang	74 orang
11.	SMKN 1 Cibadak	8 orang	8 orang	252 orang
Jumlah		38 orang	68 orang	832 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan *simple random sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto S. , 2014). Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

Salsabila Zaha Deriztian, 2021

KEMAMPUAN MENGAJAR DARING DAN LURING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI PADA PELAKSANAAN PPL SATUAN PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2020/2021
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu, sedangkan *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Pertimbangan pemilihan sampel sekolah pada penelitian ini dikarenakan hanya dua dari sebelas sekolah yang Mahasiswa PPL-SP nya melakukan kegiatan mengajar secara daring dan luring. Sedangkan dua sekolah lainnya tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara luring. Dua sekolah yang dijadikan sampel yaitu SMK Negeri 2 Cilaku dan SMK Negeri 1 Sukaluyu. Berdasarkan kondisi tersebut maka teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel responden guru pamong menggunakan *purposive sampling*, sehingga seluruh anggota populasi guru pamong dari dua sekolah yang ditetapkan menjadi sampel dipilih seluruhnya untuk menjadi sampel penelitian. Maka jumlah sampel untuk responden guru pamong berjumlah 6 orang.

Sedangkan untuk menentukan sampel responden siswa, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* atau sampling acak. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa di dua sekolah berbeda yang telah dipilih untuk di jadikan sampel. Sekolah yang dijadikan sampel yaitu SMK Negeri 2 Cilaku, dan SMK Negeri 1 Sukaluyu dan dari masing-masing sekolah tersebut diambil wakilnya sebagai sampel. Dari dua sekolah tersebut diambil masing-masing sebanyak 25 orang responden siswa, maka jumlah responden siswa adalah sebanyak 50 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mengajar mahasiswa baik secara daring maupun luring adalah dengan lembar angket atau kuesioner.

Angket ini ditujukan kepada guru pamong guna mengungkap data mengenai kemampuan mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada pelaksanaan PPL-SP semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Angket yang diberikan kepada guru pamong berbentuk *Google Form* yang akan dibagikan kepada guru pamong berupa link berisi *form* angket yang harus diisi oleh guru

Salsabila Zaha Deriztian, 2021

KEMAMPUAN MENGAJAR DARING DAN LURING MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI PADA PELAKSANAAN PPL SATUAN PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pamong. Kisi-kisi instrument penelitian ini disusun berdasarkan pedoman dari Buku Pedoman PPL-SP UPI (2020). Kisi-kisi indikator penilaian kemampuan mengajar daring dan luring mahasiswa PPL-SP dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Respon Guru Pamong dan Siswa

Aspek yang Diungkap	Indikator	No. Item
Pendahuluan	Membuka kegiatan belajar mengajar dengan baik	1, 2, 3
	Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan	4
	Menyampaikan rencana kegiatan	5
Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	6
	Menyajikan pembahasan materi dengan tepat dan sistematis	7, 8
Penerapan Strategi Belajar yang Mendidik	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	9
	Menerapkan pengelolaan kelas	10
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	11
	Menunjukkan antusiasme	12
	Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar	13
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	Menggunakan media sebagai alat pembelajaran	14
	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber pembelajaran	15
Penutup	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	16
	Mengumpulkan hasil kerja dan melaksanakan penilaian	17
	Memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan	18, 19
	Menutup kegiatan belajar mengajar	20

3.5 Validasi Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Seperti pernyataan oleh (Syakdiyah, 2017) bahwa uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen, atau dengan kata lain untuk mengetahui tingkat kelayakan dan ketepatan tiap butir pertanyaan/pernyataan untuk menghasilkan data yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar validasi yang akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli validasi atau validator, yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak instrument yang akan digunakan pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini dilakukan validasi oleh ahli Pendidikan dan ahli Bahasa. Lembar validasi tersebut menggunakan *rating scale*. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa *rating scale* ialah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudia ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. *Rating scale* pada lembar validasi ini menyediakan pilihan jawaban: angka 4 menunjukkan “Sangat Baik (SB) atau Sangat Layak (SL)”, angka 3 menunjukkan “Baik (B) atau Layak (L)”, angka 2 menunjukkan “Kurang Baik (KB) atau Kurang Layak (KL)”, dan angka 1 menunjukkan “Sangat Kurang (SK) atau Tidak Layak (TL)”. Lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran 1, 2, 3 dan 4.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menempuh tahapan-tahapan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Menyusun kisi-kisi instrument penelitian
 - 2) Membuat kuesioner sebagai instrument penelitian berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah ditentukan
 - 3) Melakukan validasi instrument penelitian
- b. Pengambilan data
 - 1) Menyebarkan kuesioner kepada responden
 - 2) Mengecek kelengkapan dan jumlah kuesioner yang telah diisi oleh responden

- c. Tabulasi data
 - 1) Memberikan skor pada tiap item jawaban
 - 2) Menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap aspek pada kuesioner
 - 3) Mengoversikan skor yang didapat
- d. Penguasaan data sesuai dengan pendekatan penelitian
 - 1) Menginterpretasikan data kuantitatif
 - 2) Penarikan kesimpulan

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil validasi konten oleh para ahli dan dari hasil penelitian. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.

3.7.1 Analisis Data untuk Validasi

Kuesioner yang akan diberikan kepada responden pada penelitian di validasi terlebih dahulu oleh dua orang ahli yaitu ahli bahasa dan ahli Pendidikan. Para ahli tersebut diperkenankan untuk mengisi lembar validasi dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Validasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini sehingga mampu untuk mengukur kemampuan mengajar secara daring dan luring mahasiswa PPL-SP secara akurat. Penilaian kriteria kelayakan validasi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Validasi dalam Bentuk Skor

Skala Nilai	Skor Total	Presentase	Kategori
1	20-35	25%-43,75%	Tidak Layak
2	36-50	43,76%-62,50%	Kurang Layak
3	51-65	62,51%-81,25%	Layak
4	66-80	81,26%-100%	Sangat Layak

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)

$$\text{Rata - rata Skoring} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator yang dinilai}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Validasi dalam Bentuk Presentase

Interval	Kategori
81,26%-100%	Sangat Layak
62,51%-81,25%	Layak
43,76%-62,50%	Kurang Layak
25%-43,75%	Tidak Layak

Sumber: Modifikasi (Akbar, 2013)

3.7.2 Analisis Angket Kuesioner Responden Guru Pamong dan Siswa

Menurut Sugiyono (2018) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan mengajar luring dan daring mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai partisipan PPL-SP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Angket ini diberikan dan diisi oleh guru pamong dan siswa yang diajar oleh mahasiswa yang bersangkutan. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan karena untuk menjawab responden hanya membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan 4 skala pengukuran dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: SS = selalu, SR = sering, KD = kadang-kadang, dan TP = tidak pernah, guna menghindari jawaban responden ragu-ragu yang cenderung masuk pada nilai tengah (netral) (Syakdiyah, 2017). Skala *rating scale* yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Syakdiyah (2017)

3.7.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul, pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan mengajar luring dan daring oleh Mahasiswa PPL-SP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 adalah dengan analisis variable deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018).

Kemampuan mengajar luring dan daring mahasiswa PPL-SP diinterpretasikan dengan mengadaptasi metode yang dilakukan oleh (Evanita, 2013). Hasil data kuesioner dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban kemudian dihitung dalam bentuk presentase melalui rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Kemampuan mengajar luring dan daring mahasiswa PPL-SP
 n : Jumlah skor yang diperoleh
 N : Skor maksimal

Selanjutnya hasil skor yang telah dihitung sesuai rumus diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL-SP

Interval Skor	Kriteria
81,26%-100%	Sangat Baik
62,51%-81,25%	Baik
43,76%-62,50%	Kurang Baik
25%-43,75%	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)